

Faktor-Faktor Determinan Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada BPR Syariah Di Jawa Barat

Awang Dewangga Wibiantoro

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email Penulis: *wibiantoro88@gmail.com*

Dede Nurohman

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email Penulis: *de2nur71@gmail.com*

Binti Nur Asiyah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email Penulis: *binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity risk, management efficiency, capital and inflation on the profitability of Islamic Rural Banks (BPRS) in West Java, with financing risk as a moderating variable. This study used a quantitative approach with an associative method. The study population was all BPRS in West Java, with a sample of 21 BPRS selected using a purposive sampling technique. Secondary data were obtained from financial reports published by the Financial Services Authority and inflation data from the Central Statistics Agency for the period 2020–2023. Data analysis was performed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews 12. The results showed that partially, liquidity risk, capital, and inflation had no significant effect on profitability, while management efficiency had a significant negative effect. Simultaneously, all four independent variables affected profitability. Financing risk did not moderate the effect of liquidity risk, management efficiency, capital, and inflation on profitability. These findings indicate that operational efficiency is a dominant factor in BPRS profit performance, while high liquidity and capital levels do not directly increase profitability.

Kata kunci: Liquidity Risk, Management Efficiency, Capitalization, Inflation, Financing Risk, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat, dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh BPRS di Jawa Barat, dengan sampel 21 BPRS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan dan data inflasi dari Badan Pusat Statistik untuk periode 2020–2023. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko likuiditas, permodalan, dan inflasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi manajemen berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan tidak memoderasi pengaruh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor dominan dalam kinerja laba BPRS, sedangkan tingkat likuiditas dan permodalan yang tinggi tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen, Permodalan, Inflasi, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan¹. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu entitas perbankan syariah memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pembiayaan sektor mikro, kecil dan menengah (UMKM) berbasis prinsip syariah, khususnya di wilayah Jawa Barat yang memiliki basis ekonomi kerakyatan yang kuat. Profitabilitas menjadi indikator kinerja utama yang mencerminkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan². Namun, profitabilitas perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, kualitas asset dan struktur pendanaan tetapi juga dipengaruhi oleh risiko pembiayaan yang melekat pada aktivitas penyaluran dana. Risiko pembiayaan yang tinggi seperti pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), berpotensi menekan pendapatan dan mengurangi tingkat profitabilitas³.

Laba merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja manajemen perusahaan termasuk perbankan syariah. Laba digunakan tidak hanya untuk menutup kewajiban tetapi juga untuk mendukung pengembangan usaha⁴. Setiap perusahaan tentu menginginkan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, namun kenyataannya laba sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang tidak selalu dapat diprediksi. Ketidaksesuaian antara pendapatan aktual dengan target yang diharapkan dapat menyebabkan penurunan laba bahkan potensi kerugian. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara

¹ Siti Kadariah Natasha Sahara Cantika Lubis, "Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah/UMKM," *Management, Accounting, Isla Mic Banking and Isla Mic Economic Journal* 1, no. 2 (2020): 739–49.

² Ulfi Kartika Oktaviana and Titis Miranti, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Financial Sustainability Yang Dimediasi Dengan Profitabilitas (Studi Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia)," 2021.

³ Ridwan, Zamzami, and Yudi, "PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH" 9, no. 1 (2021): 1–13.

⁴ Imaniar Agustin and Dian Filianti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 4 (2021): 509, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>.

efisien dan mengurangi biaya menjadi indikator penting bagi kinerja manajemen termasuk di industri perbankan syariah ⁵.

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan, ditopang oleh meningkatnya minat masyarakat dan dukungan regulasi pemerintah. Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak hingga tahun 2023. Kondisi ini menjadikan BPRS di Jawa Barat menarik untuk diteliti, mengingat perannya yang signifikan dalam mendukung perekonomian daerah. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengatur sistem penilaian kesehatan bank melalui pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* (RGEK). Aspek-aspek ini menjadi acuan dalam menilai keberlanjutan kinerja perbankan, termasuk BPRS.

Berdasarkan penelitian terdahulu ⁶ menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR), tingkat efisiensi operasional (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*/BOPO) dan kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, studi lain menemukan hasil berbeda, di mana pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan ketika risiko pembiayaan tinggi ⁷. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* terkait peran risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor determinan terhadap profitabilitas, khususnya pada BPRS di Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi profitabilitas BPRS di Jawa Barat dengan variabel risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur perbankan syariah serta rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen BPRS dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

B. Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merefleksikan efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan ⁸. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja

⁵ Rhaina Aprilia Madhani, Dea Agusti Lorenza, and Uswatun Hasanah, "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Di Era Digital," *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 18, no. 6 (2025): 21–30.

⁶ Uum Helmina Chaerunisak, Dewi Kusuma Wardani, and Zara Tri Prihatiningrum, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 203–15.

⁷ Theresia Yosevani Manalu et al., "Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya PENGARUH CAR , NIM , BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2005-2024 Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya" 10, no. 2 (2025): 175–89, <https://doi.org/10.35968/jbau>.

⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 201.

keuangan yang sehat, efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya. ROA dapat diperhitungkan dengan rumus berikut ⁹:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kesulitan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena kekurangan aset likuid. Dalam penelitian ini, risiko likuiditas diukur melalui rasio aset likuid terhadap total aset. Likuiditas yang terlalu rendah dapat memicu risiko gagal bayar sementara likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan profitabilitas karena dana menganggur tidak menghasilkan pendapatan ¹⁰. Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Efisiensi Manajemen (BOPO)

Efisiensi manajemen menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara optimal. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk menilai efisiensi ini. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank sehingga potensi profitabilitas meningkat. Sebaliknya, rasio yang tinggi menandakan beban operasional yang besar dan dapat menekan laba ¹¹. BOPO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Permodalan (Capital Adequacy Ratio/CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank untuk menutup risiko kerugian. Modal yang kuat memberi kemampuan bagi bank untuk berekspansi dan menanggung risiko pembiayaan. Namun, modal besar tidak otomatis meningkatkan profitabilitas jika tidak dikelola secara produktif¹². CAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Sunarto et al., 2023). Inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, kualitas pembiayaan dan kinerja bank. Dampaknya terhadap profitabilitas bergantung pada

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi" (Bandung: Alfabeta CV, 2021).

¹⁰ Garindya Rangga Alifedrin and Egi Arvian, "RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH," in *Perbankan Syariah*, ed. Garindya Rangga Alifedrin (Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

¹¹ Budi gautama Siregar, Aswadi Lubis, and Muhammad Salman, "Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): 264–78, <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>.

¹² Dina Amalia and Diana Nana, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095–1102.

tingkat inflasi dan kemampuan bank mengantisipasi perubahan harga ¹³. Inflasi dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut : $IHK_n = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$

Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi

Risiko pembiayaan mencerminkan potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah diukur dengan Non-Performing Financing (NPF). Sebagai variabel moderasi, risiko pembiayaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor determinan (risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi) terhadap profitabilitas. NPF yang tinggi cenderung menurunkan laba melalui peningkatan biaya cadangan kerugian ¹⁴. Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini :

1. Likuiditas yang tinggi umumnya memberi ruang fleksibilitas keuangan, namun ketika NPF meningkat, dana likuid dapat terserap untuk menutup pembiayaan bermasalah sehingga manfaat likuiditas bagi profitabilitas menjadi melemah¹⁵.
2. Efisiensi operasional biasanya meningkatkan profitabilitas tetapi tingginya risiko pembiayaan dapat memperbesar biaya cadangan kerugian yang masuk dalam beban operasional¹⁶.
3. Modal yang kuat seharusnya meningkatkan kemampuan ekspansi dan stabilitas keuntungan. Namun, jika risiko pembiayaan tinggi sebagian modal akan terserap untuk menutup kerugian pembiayaan sehingga fungsi permodalan dalam mendorong profitabilitas menjadi terbatas.
4. Inflasi yang moderat dapat meningkatkan margin keuntungan melalui kenaikan harga produk. Akan tetapi, pada kondisi risiko pembiayaan yang tinggi, inflasi justru dapat memperburuk kualitas pembiayaan (daya bayar nasabah melemah) sehingga efek positif inflasi terhadap profitabilitas menjadi berkurang¹⁷.

¹³ Ahmad et al., "PENGARUH INFLASI DAN KURS NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH," *Journal Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2023): 51–57.

¹⁴ Ahmad et al.

¹⁵ Finna Liana Stela Dionna and Muhammad Sholahuddin, "Pengaruh Likuiditas, Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2025): 300–313, <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1091>.

¹⁶ Efrina Widyawati Angginanda and Nursiam, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1944–55.

¹⁷ Bahri, "PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *Bahri*, 2021, 28, https://repository.unsri.ac.id/40607/2/RAMA_62201_01091003079_0007056202_01_front_ref.pdf.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif¹⁸ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang diteliti meliputi risiko likuiditas (X1), efisiensi manajemen (X2), permodalan (X3), dan inflasi (X4) terhadap profitabilitas (Y), dengan risiko pembiayaan (Z) sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari populasi BPRS di Jawa Barat, diperoleh 21 BPRS yang memenuhi kriteria dengan total data observasi sebanyak 84 data selama periode 2020–2023. Selama pengumpulan data, kriteria penelitian ini termasuk yaitu

1. BPRS yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di OJK selama periode penelitian (2020–2023)
2. BPRS yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian (ROA, BOPO, CAR, NPF dan inflasi)
3. BPRS yang masih beroperasi aktif selama periode observasi

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), serta situs terkait lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan BPRS untuk memperoleh rasio keuangan dan data inflasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan data serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya, Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	M
Mean	1,065595	94,87607	92,50607	28,68286	3,188571	5,978929
Median	1,365000	96,11500	88,20000	23,27000	2,550000	3,965000

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)." (Alfabeta., 2015).

Maximum	4,420000	99,20000	249,4500	97,93000	7,450000	25,53000
Minimum	- 12,61000	79,86000	54,96000	12,00000	0,630000	0,270000
Std. Dev	2,393391	4,136425	25,51324	17,03904	1,911694	5,859448
Observations	84	84	84	84	84	84

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas (Y) memiliki rata-rata sebesar 1,07 dengan nilai maksimum 4,42 dan minimum -12,61, menunjukkan adanya variasi kinerja laba antar BPRS di Jawa Barat. Risiko likuiditas (X1) memiliki rata-rata 94,88, mengindikasikan tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Efisiensi manajemen (X2) rata-rata sebesar 92,51, menunjukkan beban operasional yang cukup besar. Permodalan (X3) memiliki rata-rata 28,68, yang berarti secara umum BPRS memiliki kecukupan modal di atas standar. Inflasi (X4) rata-rata sebesar 3,19, sedangkan risiko pembiayaan (Z) memiliki rata-rata 5,98 dengan standar deviasi yang cukup tinggi, mencerminkan perbedaan pengelolaan risiko pembiayaan antar BPRS.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Bera

N	84
Jarque-Bera	1,473044
Probability	0,478776

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasar hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 2, terlihat bahwa nilai probabilitas mencapai 0,478776, yang mana angka ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk analisis statistik lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF
Risiko Likuiditas	1,178508
Efisiensi Manajemen	1,149552
Permodalan	1,276975
Inflasi	1,024333
Risiko Pembiayaan	1,220025
Variabel Dependen : Profitabilitas	

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan data pada tabel 3 yang telah disajikan, terlihat bahwa seluruh nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 ($VIF < 10$). Temuan ini memberikan hasil bahwa data penelitian telah lolos uji multikolinearitas, artinya Variabel-variabel independen yang digunakan tidak saling terkait terlalu erat, yang berarti analisis dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

F-Statistic	0,822347	Prob. F (5,78)	0,5375
Obs*R-squared	4,206288	Prob. Chi-Square (5)	0,5201
Scaled explained SS	3,749083	Prob. Chi-Square (5)	0,5861

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan ditampilkan dalam tabel 4, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,05201 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam analisis regresi dapat terpenuhi dengan baik.

2. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 9,273858 + 0,001191 \cdot X_1 - 0,090998 \cdot X_2 + 0,001544 \cdot X_3 + 0,015245 \cdot X_4$$

Uji Parsial

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Variabel Independen	T-Hitung	T-Tabel	Prob.
Konstanta	5,300094	1,99085	0,0000
Risiko Likuiditas	0,066013	1,99085	0,9475
Efisiensi Manajemen	-31,48726	1,99085	0,0000
Permodalan	0,338557	1,99085	0,7359
Inflasi	0,418714	1,99085	0,6766
Variabel Dependen : Profitabilitas			

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Dari hasil analisis pada tabel 5, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), ditemukan bahwa nilai t tabel mencapai 1,99085. Sedangkan Nilai Probabilitas yang dibawah 0,05 hanya variabel efisiensi manajemen. Hasil ini menunjukkan bahwa tiga faktor yaitu risiko likuiditas, permodalan, dan inflasi ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan (Profitabilitas) perusahaan. Namun berbeda halnya dengan efisiensi manajemen, yang justru terbukti memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Uji Simultan

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

F-Statistic	F-Tabel	Prob(F-Statistic)
226,6476	2,33	0,000000

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung mencapai 226,6476, yang lebih tinggi dibandingkan F tabel sebesar 2,33. Dengan tingkat signifikansi 0,000000 (di bawah batas 0,05), hal ini menunjukkan bahwa kelima faktor yang diteliti yaitu risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi, dan risiko pembiayaan ketika bekerja bersama-sama, memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0,935603	0,931475

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan data tabel 7, terlihat bahwa nilai R-Square mencapai 0,935603 dengan Adjusted R-Square sebesar 0,931475. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi, dan risiko pembiayaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi sekitar 93,14% terhadap profitabilitas. Sementara itu, sisanya sebesar 6,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Uji Moderasi

Tabel 8
Hasil Uji Moderasi

Variabel	Koefisien	T-Hitung	Prob.
Konstanta	7,650496	2,808915	0,0064
Risiko Likuiditas (X1)	0,003216	0,127879	0,8986
Efisiensi Manajemen (X2)	-0,075058	-8,619158	0,0000
Permodalan (X3)	0,003155	0,444309	0,6581
Inflasi (X4)	0,024095	0,428746	0,6694
Risiko Pembiayaan (Z)	0,047707	0,082259	0,9347
Risiko Likuiditas Risiko Pembiayaan (X1*Z)	0,001504	0,268879	0,7888
Efisiensi Manajemen Risiko Pembiayaan (X2*Z)	-0,002074	-1,890297	0,0636
Permodalan Risiko Pembiayaan (X3*Z)	-0,000173	-0,290488	0,7723
Inflasi Risiko Pembiayaan (X4*Z)	-0,001120	-0,140514	0,8886
R-Squared	0,939391		
Adjusted R ²	0,932019		
F-Hitung	127,4368		
Prob.	0,000000		

(Sumber: Hasil Output Eviews 12)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diperoleh persamaan dengan persamaan moderasi sebagai berikut:

$$Y = 7,650496 + 0,003216X_1 - 0,075058X_2 + 0,003155X_3 + 0,024095X_4 + 0,047707Z + 0,001504(X_1*Z) - 0,002074(X_2*Z) - 0,000173(X_3*Z) - 0,001120(X_4*Z)$$

3. Pembahasan

a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun koefisien korelasinya bernilai positif yang artinya ketika likuiditas meningkat maka profitabilitas meningkat, meskipun tidak dapat mempengaruhi secara signifikan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi manajemen. Hasil ini semakin menegaskan bahwa likuiditas memang memiliki pengaruh kecil terhadap profitabilitas selama penelitian ini. BPRS biasanya menyalurkan dana untuk pembiayaan berbasis syariah dengan struktur risiko dan jangka waktu yang relatif pendek. Maka, likuiditas yang tinggi tidak serta-merta menambah profit, karena dana menganggur tidak menghasilkan margin keuntungan. Selain itu skala usaha BPRS relatif lebih kecil dari bank umum serta berbasis lokal sehingga kebutuhan likuiditas secara mendadak jarang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Jawa Barat karena selama penelitian ini dikarenakan BPRS fokus terhadap pembiayaan jangka pendek sehingga tidak secara langsung mempengaruhi profit, selain itu likuiditas tinggi mengindikasikan dana menganggur tinggi dan itu tidak menghasilkan margin keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ¹⁹ Temuan ini mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas ternyata tidak memberikan dampak yang berarti pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (yang diukur melalui return on asset). Hal ini kontras dengan apa yang ditemukan dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh ²⁰ yang memberikan hasil bahwa likuiditas (*liquidity*) bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) pada subjek bank komersil di Malawi.

b. Pengaruh Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi manajemen ternyata berdampak negatif terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Artinya, ketika manajemen berusaha lebih efisien, keuntungan justru cenderung menurun. Sebaliknya, saat efisiensi manajemen berkurang, keuntungan malah meningkat. Kondisi ini dikarenakan, perbankan berusaha memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham mereka. Untuk mencapai hal ini, mereka menjalankan operasional perusahaan dengan lebih efisien yakni dengan menekan biaya operasional sambil meningkatkan produktivitas kerja. Cara ini bisa melalui pemanfaatan teknologi otomatis yang tepat guna, serta memberikan pelatihan yang lebih baik kepada karyawan agar mereka dapat bekerja lebih optimal. Sehingga efisiensi manajemen justru akan meningkatkan keuntungan.

Penilaian governance outcome dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional ²¹. Berdasarkan penjelasan diatas, memang membenarkan hasil penelitian ini dimana ketika rasio BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) mengalami peningkatan maka akan mengurangi profitabilitas BPR Syariah. Sedangkan rasio BOPO menurun maka akan meningkatkan nilai profitabilitas BPR Syariah. Oleh karena itu perlunya manajemen menjaga efisiensi dan memperkecil rasio BOPO agar memberikan profitabilitas kepada perusahaan semakin besar. Penelitian ini memperkuat kesimpulan yang telah dikemukakan oleh ²² di mana ditemukan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka semakin rendah nilai ROA yang diperoleh perusahaan.

c. Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Permodalan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun koefisien korelasinya bernilai positif yang artinya ketika permodalan meningkat maka profitabilitas meningkat, meskipun tidak dapat mempengaruhi secara signifikan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi manajemen. Hasil ini semakin menegaskan bahwa permodalan (*capital adequacy ratio*) memang memiliki dampak kecil terhadap profitabilitas selama penelitian ini. Permodalan yang besar tidak akan otomatis meningkatkan laba jika manajemen tidak mampu mengelola dana tersebut secara efisien. Biaya operasional yang tinggi bisa menggerus potensi keuntungan. Selain itu BPRS

¹⁹ Nabila Fitriani and Novera Kristianti Maharani, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (2024): 439–62, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.

²⁰ Andrew Munthopa Lipunga, "Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi," *Research Journal of Finance and Accounting* 5, no. 6 (2014): 41–49.

²¹ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia, 2012).

²² Abdu Rahman, Nurhayati Siregar, and * Midayani, "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Ekonomi & Bisnis* 21, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4566>.

cenderung melayani segmen mikro dan kecil dengan margin keuntungan yang tipis. Walaupun modal besar tersedia, potensi pasar yang terbatas tetap membatasi pertumbuhan profit. Beberapa penjelasan diatas, menunjukkan alasan bahwa permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Jawa Barat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ²³ dengan hasil bahwa variabel *capital adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Botswana.

d. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun koefisien korelasinya bernilai positif yang artinya ketika inflasi meningkat maka profitabilitas meningkat, meskipun tidak dapat mempengaruhi secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hal menarik: ternyata kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan operasional perusahaan menjadi faktor penentu terbesar bagi tingkat keuntungan yang diperoleh. Hasil ini semakin menegaskan bahwa inflasi memang memiliki dampak kecil terhadap profitabilitas selama penelitian ini. Inflasi adalah kenaikan harga barang nasional secara umum yang dapat melemahkan daya beli masyarakat dan berpotensi melemahkan penjualan perusahaan.

Perbankan merupakan perusahaan jasa, dimana peran bank terutama BPR Syariah adalah memberikan jasa simpan dan pembiayaan. Oleh karena ini inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan. Selain itu rata-rata nilai inflasi di Jawa Barat selama penelitian adalah sebesar 3,18% yang artinya inflasi yang terjadi masih tergolong rendah sehingga tidak memiliki dampak besar terhadap daya konsumsi masyarakat sehingga memang benar bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ²⁴ didapatkan hasil bahwa variabel makro inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan ²⁵ yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*).

e. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi

Risiko pembiayaan memang berpotensi memperkuat dampak risiko likuiditas terhadap keuntungan BPR Syariah. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai probabilitas melebihi batas toleransi yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan ternyata tidak memberikan pengaruh moderasi yang berarti dalam hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas BPR Syariah. Risiko likuiditas pada dasarnya mengukur seberapa besar kemungkinan sebuah bank mengalami kesulitan ketika harus membayar kembali uang para nasabah yang menyimpan dana di bank tersebut. Hal ini terjadi ketika bank tidak memiliki cukup aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya ²⁶.

Bagi para investor, rasio likuiditas ini menjadi indikator yang sangat berharga karena memberikan gambaran jelas tentang seberapa banyak aset mudah cair yang dimiliki bank pada waktu tertentu. Ketika rasio ini menunjukkan angka tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik, sehingga investor

²³ Christian John Mbekomize and Mogotsinyana Mapharing, "Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana," *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 7, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>.

²⁴ Muhammad Ehsan Javaid, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability," *Journal of Management Info* 3, no. 2 (2016): 14–18, <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>.

²⁵ Alindra Yanuardi, Djumilah Hadiwidjojo, and Sumiati, "Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>.

²⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan Cetakan Sebelas (Edisi Revisi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

dapat merasa tenang karena bank tersebut dianggap mampu memenuhi komitmennya dengan baik. Sebaliknya, jika rasio likuiditas menunjukkan angka rendah, ini menjadi sinyal peringatan bagi investor bahwa bank mungkin sedang menghadapi masalah likuiditas dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan yang serius.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian ini, risiko likuiditas akan secara langsung mempengaruhi profitabilitas meskipun tanpa dimoderasi risiko pembiayaan. Kondisi tersebut dikarenakan BPRS tidak melakukan kegiatan usaha berbasis bunga dan beroperasi pada skala yang lebih kecil. Karena itu, likuiditas tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, dan risiko pembiayaan yang biasanya muncul dari pembiayaan bermasalah tidak cukup besar untuk mengubah hubungan tersebut secara signifikan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh²⁸ dimana mereka juga menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank (yang diukur melalui LDR) ternyata tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan bank dalam meraih keuntungan (ROA). Lebih lanjut, ketika kami menguji peran risiko kredit macet (NPL) sebagai variabel moderasi, hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit macet ini tidak mampu memperkuat keterkaitan antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas bank.

f. Pengaruh Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel risiko pembiayaan dapat memperlemah pengaruh variabel efisiensi manajemen terhadap profitabilitas BPR Syariah. Namun hasil probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat diartikan bahwa risiko pembiayaan tidak memoderasi secara signifikan antara efisiensi manajemen dengan profitabilitas BPR Syariah. Rasio BOPO pada dasarnya mengukur seberapa efisien sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari. Caranya dengan membandingkan total biaya yang dikeluarkan bank untuk beroperasi dengan total pendapatan yang berhasil diraih dari kegiatan operasional tersebut. Dari perbandingan ini, kita bisa melihat seberapa pandai tim manajemen bank dalam mengatur pengeluaran sambil tetap memaksimalkan pemasukan. Semakin rendah rasio BOPO, artinya bank tersebut semakin efisien, mereka bisa menghasilkan pendapatan yang besar dengan biaya yang relatif kecil. Sebaliknya, jika rasio BOPO tinggi, ini menandakan bahwa bank masih perlu memperbaiki cara mereka mengelola keuangan operasional.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian ini, efisiensi manajemen akan secara langsung mempengaruhi profitabilitas meskipun tanpa dimoderasi risiko pembiayaan. Kondisi tersebut dikarenakan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) sangat kuat dalam mempengaruhi profitabilitas. Jika pengaruh BOPO sudah dominan, maka risiko pembiayaan mungkin tidak memberikan tambahan yang berarti sebagai variabel moderasi. Selain itu dalam praktiknya, sebagian risiko pembiayaan dapat mempengaruhi biaya operasional (misalnya, biaya cadangan kerugian pembiayaan), sehingga efeknya sudah 'terkandung' dalam BOPO. Ini membuat efek moderasi menjadi tidak terlihat secara statistik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh²⁹ semakin tinggi rasio BOPO, semakin menurun tingkat keuntungan

²⁷ Aminu Bashir Aminu, "The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria," *Journal of Money, Investment and Banking* 24, no. 24 (2012): 6–16.

²⁸ Camilla Casimira Kurniawan and Judith Felicia Pattiwael Irawan, "Pengaruh Risiko Likuiditas, Rasio Biaya, Kecakupan Modal, Dan Risiko Kredit Sebagai Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 12 (2021): 3178–94.

²⁹ Luh Oky Ariani, Ni Putu Yuria Mendra, and Desak Ayu Sriary Bhegawati, "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderisasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018," *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 284–305.

bank. Temuan ini berbeda dengan studi yang pernah dilakukan³⁰ risiko kredit macet (NPL) ikut diperhitungkan sebagai faktor pemoderasi, ternyata dampak buruk dari ketidakefisienan biaya operasional (BOPO) terhadap keuntungan bank justru semakin menguat.

g. Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel risiko pembiayaan dapat memperlemah pengaruh variabel permodalan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Namun hasil probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat diartikan bahwa risiko pembiayaan tidak memoderasi secara signifikan antara permodalan dengan profitabilitas BPR Syariah. Modal yang cukup adalah fondasi utama bagi bank syariah agar bisa beroperasi dengan lancar. Tanpa modal yang memadai, bank akan kesulitan menjalankan kegiatannya sehari-hari. Lebih dari itu, modal yang kuat juga membangun kepercayaan masyarakat dan pihak luar bahwa bank tersebut mampu bertahan dan menghadapi risiko-risiko yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal masih harus memerlukan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik agar dapat memberikan keuntungan bagi BPR Syariah. Selain itu BPRS biasanya memiliki pengawasan internal yang ketat dan lebih konservatif dalam menyalurkan pembiayaan. Ini membuat variasi dalam risiko pembiayaan relatif kecil, sehingga pengaruhnya sebagai variabel moderasi tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lainnya oleh³¹ tingkat kecukupan modal bank (CAR) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (ROA). Ketika risiko kredit macet (NPL) dimasukkan sebagai faktor moderasi, ternyata hal ini juga tidak mampu memperkuat hubungan antara modal bank dengan tingkat profitabilitasnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh³² tingkat kecukupan modal (CAR) bank tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (ROA). Namun, temuan menarik dari hasil uji moderasi yakni kredit bermasalah justru memperkuat hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank secara positif.

h. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel risiko pembiayaan dapat memperlemah pengaruh variabel inflasi terhadap profitabilitas BPR Syariah. Namun hasil probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat diartikan bahwa risiko pembiayaan tidak memoderasi secara signifikan antara inflasi dengan profitabilitas BPR Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata inflasi di Jawa Barat tergolong rendah, sedangkan risiko pembiayaan (*non performing financing*) tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan memang tidak dapat secara signifikan memperlemah pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, karena tingginya risiko pembiayaan bukan karena dipengaruhi inflasi melainkan karena kondisi ekonomi yang sedang sulit akibat pandemi covid 19 sehingga banyak nasabah yang pinjamannya bermasalah. Risiko pembiayaan tidak dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap profitabilitas dikarenakan tingkat inflasi berdampak pada biaya operasional atau harga barang, namun tidak selalu langsung menyebabkan kenaikan risiko pembiayaan terutama jika inflasi tersebut sudah

³⁰ Kurniawan and Irawan, "Pengaruh Risiko Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Sebagai Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank."

³¹ Kurniawan and Irawan.

³² Ni Luh Sri Septiarini and I Wayan Ramantha, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 1 (2016): 192–206.

diantisipasi dalam akad atau disesuaikan secara berkala. Hal itu dikarenakan BPRS lebih banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil (seperti mudharabah dan musyarakah), bukan berbasis bunga tetap seperti bank konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh³³ didapatkan hasil bahwa variabel makro inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor risiko likuiditas, permodalan dan inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Barat. Sebaliknya, efisiensi manajemen terbukti berpengaruh negatif signifikan, di mana semakin tinggi beban operasional terhadap pendapatan (BOPO) maka semakin menurun tingkat laba yang diperoleh. Secara simultan, keempat variabel independen yaitu risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan dan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, risiko pembiayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kinerja profitabilitas BPRS. Sementara itu, tingginya tingkat likuiditas dan modal tidak serta-merta mampu meningkatkan profit secara langsung sehingga fokus utama manajemen BPRS sebaiknya diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional untuk memperkuat profitabilitas secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustin, Imaniar, and Dian Filianti. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 4 (2021): 509. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>.
- Ahmad, Solihin, WazinMukarromah, and Oom. "PENGARUH INFLASI DAN KURS NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH." *Journal Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2023): 51–57.
- Alifedrin, Garindya Rangga, and Egi Arvian. "RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH." In *Perbankan Syariah*, edited by Garindya Rangga Alifedrin. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023.
- Amalia, Dina, and Diana Nana. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095–1102.
- Aminu, Aminu Bashir. "The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria." *Journal of Money, Investment and Banking* 24, no. 24 (2012): 6–16.
- Ariani, Luh Oky, Ni Putu Yuria Mendra, and Desak Ayu Sriary Bhegawati. "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderisasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018." *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 284–305.
- Budi gautama Siregar, Aswadi Lubis, and Muhammad Salman. "Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): 264–78. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>.
- Fitriani, Nabila, and Novera Kristianti Maharani. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (2024): 439–62. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.
- Helmina Chaerunisak, Uum, Dewi Kusuma Wardani, and Zara Tri Prihatiningrum. "Pengaruh

³³ Javaid, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability."

- Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 203–15.
- Indonesia, Bank. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia, 2012.
- Javaid, Muhammad Ehsan. "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability." *Journal of Management Info* 3, no. 2 (2016): 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>.
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan," 201. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Manajemen Perbankan Cetakan Sebelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kurniawan, Camilla Casimira, and Judith Felicia Pattiwael Irawan. "Pengaruh Risiko Likuiditas, Rasio Biaya, Kecakupan Modal, Dan Risiko Kredit Sebagai Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank." *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 12 (2021): 3178–94.
- Lipunga, Andrew Munthopa. "Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi." *Research Journal of Finance and Accounting* 5, no. 6 (2014): 41–49.
- Madhani, Rhaina Aprilia, Dea Agusti Lorenza, and Uswatun Hasanah. "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Di Era Digital." *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 18, no. 6 (2025): 21–30.
- Manalu, Theresia Yosevani, Dea Putri Irwansyah, Eriana Dawai, and Anastacia Nabila. "Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya PENGARUH CAR , NIM , BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2005-2024 Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya" 10, no. 2 (2025): 175–89. <https://doi.org/10.35968/jbau>.
- Mbekomize, Christian John, and Mogotsinyana Mapharing. "Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 7, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>.
- Natasha Sahara Cantika Lubis, Siti Kadariah. "Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah/UMKM." *Management, Accounting, Isla Mic Banking and Isla Mic Economic Journal* 1, no. 2 (2020): 739–49.
- Oktaviana, Ulfi Kartika, and Titis Miranti. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Financial Sustainability Yang Dimediasi Dengan Profitabilitas (Studi Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia)," 2021.
- Rahman, Abdu, Nurhayati Siregar, and * Midayani. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Ekonomi & Bisnis* 21, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4566>.
- Ridwan, Zamzami, and Yudi. "PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH" 9, no. 1 (2021): 1–13.
- Septiarini, Ni Luh Sri, and I Wayan Ramantha. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 1 (2016): 192–206.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)." Alfabeta., 2015.
- Yanuardi, Alindra, Djumilah Hadiwidjojo, and Sumiati. "Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>.